

## REPRESENTASI PERILAKU MENYIMPANG DALAM PENDIDIKAN SEKOLAH PADA FILM 'BAD GENIUS THE SERIES' (ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE)

**Mu'alifatul Afifah<sup>1</sup>, Solikhah Yuliatiningtyas<sup>2</sup>, Zulaikha<sup>1</sup>, Iwan Joko<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Dr. Soetomo

<sup>2</sup>Universitas of South Australia

alifhatula@gmail.com

### **Abstract :**

*The film "Bad Genius The Series" produced by GDH Entertainment from Thailand. A film inspired by a true story about exam cheating that is packaged creatively and attractively. The film is a picture of the reality of social life or the condition of society that displays issues about education that occur in Thailand and can also be felt in Indonesia. The problem formulation of this research is how deviant behavior in school education is represented in the film Bad Genus The Series. The purpose of this study is to find out how the representation of deviant behavior in education in schools is contained in the film "Bad Genius The Series". The results of this study show several forms that represent deviant behavior carried out by students in "Bad Genius The Series" namely Seeing or Cheating other people's answers, Giving exam answers to other friends, Avoiding and not obeying the rules that have been set for the implementation of the exam.*

**Keywords :** *Bad Genius The Series, Representation, Saussure's Semiotics, Deviant behavior*

### **Abstrak :**

Film "Bad Genius The Series" yang diproduksi oleh GDH Entertainment asal Thailand. Film yang terinspirasi dari kisah nyata mengenai kecurangan ujian yang dikemas secara kreatif dan menarik. Film yang merupakan gambaran dari realitas kehidupan social atau kondisi masyarakat yang menampilkan isu tentang pendidikan yang terjadi di Thailand serta dapat dirasakan juga di Indonesia. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana perilaku menyimpang dalam pendidikan sekolah direpresentasikan dalam film Bad Genus The Series. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi perilaku menyimpang dalam pendidikan di sekolah yang terdapat dalam film "Bad Genius The Series". Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa bentuk yang merepresentasikan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para siswa dalam "Bad Genius The Series" yaitu Melihat atau Menyontek jawaban milik orang lain, Memberikan jawaban ujian kepada teman yang lain, Menghindari dan tidak mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan untuk pelaksanaan ujian.

**Kata kunci :** Film, Bad Genius The Series, Representasi, Semiotika Saussure, Perilaku menyimpang

## **Pendahuluan**

Pendidikan dapat diperoleh darimana saja salah satunya adalah di sekolah. Sekolah adalah tempat dimana seseorang menghabiskan sebagian banyak waktunya untuk belajar. Sekolah yang berjalan baik seperti hal nya dengan mengikuti kurikulum akan menghasilkan peserta didik atau siswa yang mampu menjalankan serta menyadari perannya dalam masyarakat. Sebaliknya jika fungsi sekolah yang tidak berjalan dengan baik seperti tidak mengikuti kurikulum dapat menyebabkan peserta didik atau siswa memiliki perilaku yang menyimpang. Penyimpangan bisa diartikan sebagai setiap perilaku yang tidak berhasil untuk menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat. Bentuk perilaku menyimpang

yang dilakukan oleh siswa sangat beragam, seperti berbicara maupun bertindak tidak sopan terhadap guru, terlambat datang ke sekolah, serta menyontek (Asfahani & Fauziyati, 2020).

Salah satu fenomena dalam pendidikan yang sering terjadi atau masih sering muncul beriringan dengan proses pembelajaran dan dalam proses penilaian yaitu menyontek. Menyontek adalah suatu perbuatan tidak terpuji yang dilakukan guna mendapatkan nilai yang tinggi untuk menghindari kegagalan dalam mencapai suatu hal. Perilaku menyontek merupakan salah satu fenomena dalam pendidikan yang masih sering dianggap remeh dan perilaku menyontek masih dianggap sebagai perbuatan lumrah yang menjadi kebiasaan dalam dunia pendidikan. Berbagai model perilaku menyontek sudah dikenal dari mulai jenjang siswa SD, SMP, SMA, bahkan Mahasiswa.

Peneliti memilih film *Bad Genius The Series* dalam penelitian ini adalah karena film ini dinilai sangat menarik dalam menampilkan isu tentang pendidikan yang terjadi di Thailand serta dapat dirasakan juga di Indonesia, seperti film *5 cm* yang menggambarkan eratnya suatu persahabatan (Handayani, Lukmantoro, & Naryoso, 2013). Film series ini memberikan gambaran detail mengenai perilaku-perilaku menyimpang yang masih sering terjadi disekitar kita dalam pendidikan melalui cara-cara dan juga komunikasi yang unik. Serta pendramatisiran film yang bagus sehingga berhasil mengajak penonton untuk melihat kembali perilaku yang tidak terpuji pada saat sekolah. Film sebagai salah satu bentuk dari media massa menarik minat penonton dalam mengkonsumsi informasi dengan cara yang berbeda dengan media lainnya. Selain itu, pesan yang disampaikan oleh para penggarap film yang dituangkan kedalam sebuah cerita yang alurnya dekat dengan kehidupan dan lingkungan masyarakat. Pembentukan karakter yang menjadi sebuah elemen-elemen penting yang mengemas semua konklusi dari ide sang sutradara tersampaikan dengan baik, dari segi sosio-edukasi hingga sosio-ekonomi, lewat permainan ekspresi dari awal kemunculan hingga adegan-adegan pamungkas *Bad Genius The Series* yang membawa sebuah nilai lebih besar lagi soal orangtua sebagai rumah pertama yang menentukan arah didikan kita.

Film seringkali mempengaruhi dan memberikan dampak kepada masyarakat sehingga film dapat membentuk masyarakat sesuai dengan muatan pesan yang ada di dalamnya (Alex Sobur, 2013). Film tidak akan mendapat pengaruh apa-apa bilamana tidak ada pesan dan kesan di dalamnya, seolah-olah masyarakat menjadi bagian dari film itu sendiri. Film merupakan serangkaian gambar diam serta representasi sosial yang memiliki tanda yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Sebagai mana film yang merupakan bagian dari media komunikasi yang digunakan sebagai saran menyampaikan isi pesan tertentu melalui cerita, latar belakang, penokohan, maupun gambaran tentang suatu keadaan yang spesifik. Film seringkali melibatkan konsep tanda-tanda, symbol secara visual untuk menyampaikan sebuah pesan yang terkandung.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini digunakan sebagai proses untuk melihat masalah yang akan diteliti dengan cara menjelaskan dan menggambarkan Perilaku Menyimpang Dalam Pendidikan yang ada pada film *Bad Genius The Series*. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, ialah paradigma dimana kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relative.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure. Teori Semiotik Film (Sitompul, Patriansyah, & Pangestu, 2021) yang dikemukakan oleh Ferdinand De Saussure dibagi menjadi dua bagian (dikotomi) yaitu :

- ✓ Penanda (signifier)
- ✓ Petanda (signified)


Penanda dilihat sebagai bentuk wujud atau fisik dapat dikenali melalui wujud karya arsitektur, sedang petanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi dan nilai-nilai yang terkandung di dalam karya arsitektur. Hal ini menunjukkan bahwa tanda dan makna dibalik tanda terbentuk dalam kehidupan sosial dan terpengaruh oleh system yang berlaku di dalamnya. Guna mengetahui makna yang terkandung dalam film *Bad Genius The Series* agar dapat mengedukasi khalayak penonton dan tidak menyerap apa yang mereka lihat semua.

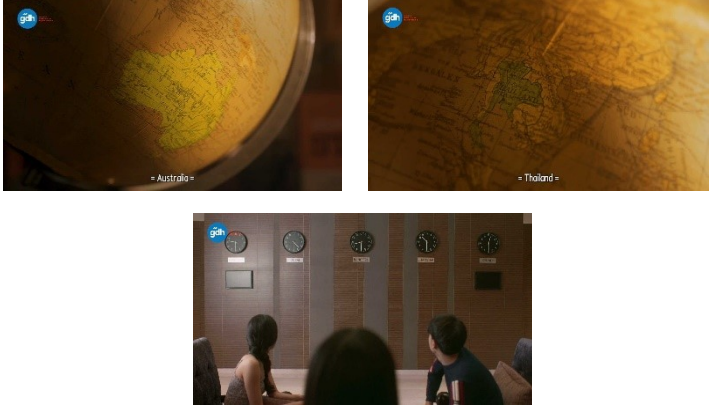
Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah film *Bad Genius The Series* yang dirilis pada tanggal 03 Agustus 2020. Series ini memiliki 12 episode dan pada setiap episodenya memiliki durasi dengan rata-rata 50-60 menit dengan objek penelitian yaitu representasi perilaku menyimpang dalam pendidikan yang terdapat pada film *Bad Genius The Series*. Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu adalah observasi, kepustakaan, dan dokumentasi. Observasi Menurut (Riyanto, 2010) "observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung". Peneliti melakukan studi kepustakaan untuk mengumpulkan data dan teori, peneliti menggunakan berbagai macam data yang telah dikumpulkan melalui buku-buku, artikel, internet dan informasi yang terkait dengan penelitian. Dokumentasi yang diperoleh melalui penelitian yang diamati yaitu berupa adegan-adegan yang terpilih untuk mencari pemaknaan dan tanda-tanda yang muncul pada film *Bad Genius The Series*.

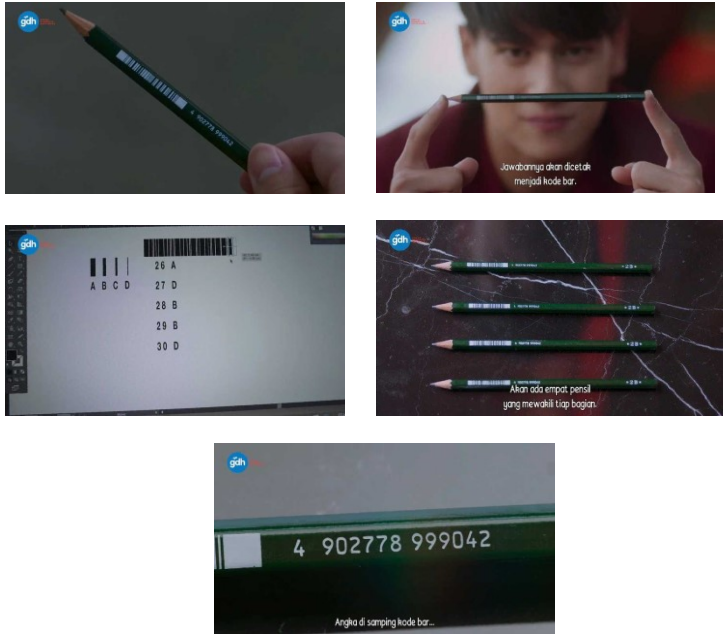
Analisis data merupakan proses menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil dokumentasi dan bahan-bahan lainnya. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data setelah semua terkumpul adalah melakukan pengamatan terhadap film *Bad Genius The Series*, mengelompokkan data yang telah dianalisis, menjelaskan symbol-simbol atau tanda-tanda yang sudah ditemukan, kemudian peneliti akan menguraikan hasil analisis dalam bentuk scene (Fanani, 2013).

## Hasil dan Pembahasan


### Temuan Data Penelitian

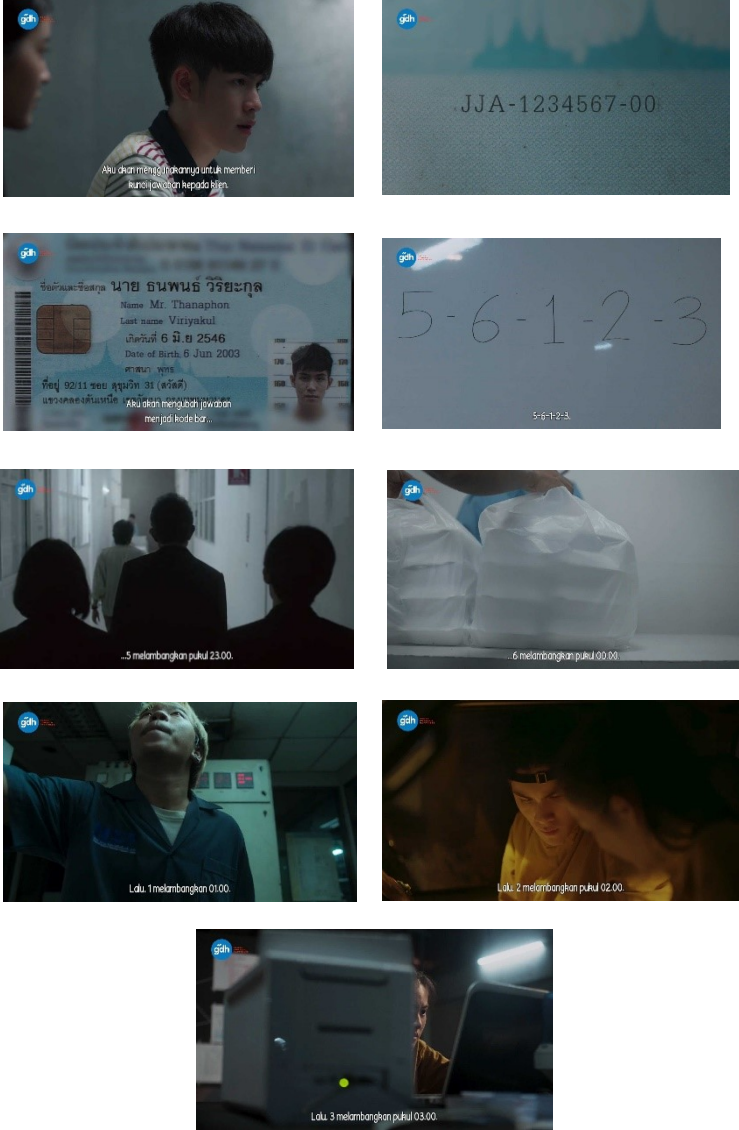
<i>Sign : tanda (visual)</i>	
<i>Signifier : penanda</i>	<p>Penjaga Sekolah : Kau tidak bisa parkir di sini.                  Bank : Kenapa tidak boleh parkir di sini? Bukankah ini tempat parkir sepeda motor?                  Penjaga Sekolah : Parkir di belakang sana saja. Di sana masih kosong.                  Bank : Namun, di belakang sana tidak ada atapnya.                  Penjaga Sekolah : Karena kau terlambat. Lain kali, datanglah lebih pagi.                  Pat : Pindahkan sepeda motormu.</p>
<i>Signified : petanda</i>	Kesenjangan sosial yang berbeda dari salah satu siswa.

<p><i>Sign : tanda (visual)</i></p>	
<p><i>Signifier : penanda</i></p>	<p>"Australia"              "Thailand"              Lynn : Perbedaan waktu. Ujian STIC menggunakan set soal yang sama. Ujiannya dimulai di waktu yang sama di seluruh dunia. ini berarti negara di wilayah timur akan mulai lebih awal daripada di wilayah barat.              Pat : Bisakah kau menjelaskannya dengan lebih sederhana?              Lynn : Baiklah. Lihatlah waktunya sekarang.</p>
<p><i>Signified : petanda</i></p>	<p>Mereka menggunakan globe serta jam dinding untuk mempermudah menjelaskan jarak waktu dari kedua negara tersebut.</p>

<p><i>Sign : tanda (visual)</i></p>	
<p><i>Signifier : penanda</i></p>	<p>Lynn : kode bar              Pat : jawabannya akan dicetak menjadi kode bar. Lebarnya kode bar mewakili pilihan jawaban. Pilihan A, paling tebal. Pilihan D, paling tipis. Akan ada empat pensil yang mewakili tiap bagian. Angka disamping kode bar merupakan jawaban isian angka hebat kan?</p>
<p><i>Signified : petanda</i></p>	<p>Untuk mengurangi resiko tertangkap saat melakukan tindak kecurangan</p>

sehingga menggunakan pensil.

<p><i>Sign : tanda (visual)</i></p>	
<p><i>Signifier : penanda</i></p>	<p>Lynn : Tidak ada tangki kloset. Bagaimana ini?                  Lynn : Di plafon</p>
<p><i>Signified : petanda</i></p>	<p>Scene ini merepresentasikan bagaimana cara dan alur mereka bekerja sebagai joki ujian.</p>

<p><i>Sign : tanda (visual)</i></p>	
<p><i>Signifier : penanda</i></p>	<p>Bank : Aku akan menggunakannya untuk memberi kunci jawaban kepada klien.              Kak Music : Bagaimana?              Bank : Setiap orang wajib membawa KTP ke dalam ruang ujian. Aku akan menyembunyikan jawabannya di KTP setiap orang. Ujian GATT terdiri dari dua bagian. Bagian pertama adalah 20 soal pemecahan masalah jawabannya angka dan huruf. Aku akan menaruh jawaban ini dalam angka-angka kecil di balik kartu. Bagian kedua adalah 60 soal Bahasa Inggris soal; pilihan ganda. Aku akan mengubah jawaban menjadi kode bar untuk menggantikan kode bar asli di KTP klien.</p> <p>Bank : Ingatlah kode ini baik-baik 5-6-1-2-3. Kode ini melambangkan waktu saat kita menjalani rencana di hari pencetakan.              Grace : Bagaimana caranya?</p>
<p><i>Signified : petanda</i></p>	<p>Rela melakukan apapun demi untuk mendapatkan banyak uang sekalipun dengan resiko yang besar.</p>

## Hasil Penelitian

Berdasarkan dari data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui scene dan juga dialog dalam film "Bad Genius The Series" yang telah dianalisis menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure melalui tanda, penanda, dan petanda. Peneliti menemukan beberapa bentuk yang merepresentasikan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para siswa dalam "Bad Genius The Series" beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

Melihat atau menyontek jawaban milik orang lain. Perilaku tersebut terlihat pada siswa-siswa yang menyontek jawaban dengan teman sekelas mereka.

Memberikan jawaban ujian kepada teman yang lain. Tindakan ini dilakukan oleh siswa yang kerap memberikan jawaban ujian kepada teman-temannya dengan memanfaatkan benda sekitar seperti penghapus, jam dinding, pensil, handphone, speaker sekolah, dan menggunakan strategi yang telah ia buat.

Menghindari dan tidak mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan untuk pelaksanaan ujian. Peraturan yang sudah dibuat dan ditetapkan seharusnya tidak dilanggar berbeda halnya dengan siswa yang berada dalam series ini selalu melanggar peraturan seperti dilarang menyontek, dilarang membawa alat komunikasi, dilarang bekerjasama saat melaksanakan ujian.

Melakukan tindakan tidak terpuji. Tindakan tersebut tercermin dalam adegan dimana salah satu siswa melakukan tindakan suap berupa uang dan mereka selalu berbobong.

## Kesimpulan

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti menemukan empat bentuk yang merepresentasikan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa dalam film "Bad Genius The Series". Dapat disimpulkan dari empat bentuk yang telah ditemukan oleh peneliti yaitu Melihat atau menyontek jawaban milik orang lain, Memberikan jawaban kepada teman lain, Menghindari dan tidak mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan untuk pelaksanaan ujian, Melakukan tindakan tidak terpuji bahwa melalui bentuk-bentuk tersebut perilaku yang telah mereka lakukan dapat menyebabkan kerugian bagi diri mereka sendiri serta kerugian bagi orang lain. Kerugian yang mereka dapatkan adalah seperti dikeluarkan dari sekolah, di blacklist dari daftar ujian, memiliki catatan criminal serta merugikan pihak lain yang akan mendapatkan imbas atau masalah dari perbuatan yang mereka lakukan.

## Daftar Pustaka

- Alex Sobur. (2013). *Semiotika Komunikasi* (Kelima). Bandung: Rosdakarya.
- Asfahani, A., & Fauziyati, W. R. (2020). Pendidikan Anak Supernormal dengan Pendekatan Living Values Education Program (Studi Kasus Kelas Akselerasi MAN 2 Kota Madiun). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 93–120.
- Fanani, F. (2013). Semiotika strukturalisme saussure. *Jurnal The Messenger*, 5(1), 10–15.
- Handayani, I. M., Lukmantoro, T., & Naryoso, A. (2013). Representasi Persahabatan dalam Film 5 cm. *Interaksi Online*, 1(4).
- Riyanto, Y. (2010). *No Title*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Sitompul, A. L., Patriansyah, M., & Pangestu, R. (2021). Analisis Poster Video Klip Lathi: Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 6(1).